

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan serta tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan melalui kegiatan pembelajaran. Guru berperan aktif untuk menyiapkan kemampuan peserta didik dengan membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pengajaran di sekolah. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi individu berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Agar berhasilnya pelaksanaan kegiatan pengajaran di dalam kelas, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dan berperan penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang. Menurut (Syarifullah 2020) keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan dalam bahasa saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbahasa ini diharapkan untuk dapat dikuasai oleh peserta didik karena sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi. Keterampilan ini berperan penting bagi individu dalam memperoleh informasi dari bahan yang didengarkan, serta memerlukan konsentrasi agar makna yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat. Hasriani (2023:2), menjelaskan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan tanda-tanda lisan dengan memusatkan perhatian, memahami makna, memberikan tanggapan, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Melalui kegiatan menyimak, peserta

didik dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mampu menyampaikan kembali apa yang telah didengarnya.

Kemampuan menyimak peserta didik, khususnya pada materi pidato ditingkat sekolah menengah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menangkap inti pembicaraan, memahami detail, atau mengingat informasi yang telah disampaikan. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Syarifullah 2020), bahwa kondisi peserta didik dalam menyimak saat ini cukup memprihatinkan, karena keterampilan ini kurang mendapat perhatian dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal, menyimak merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis (Riana 2021).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan makna atau pemahaman. Namun, masih banyak guru yang berperan lebih sebagai penyampai informasi, sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan lebih berperan aktif, kreatif, mandiri, terampil dalam mengambil keputusan, serta mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025, kemampuan menyimak peserta didik khususnya pada materi pidato masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami gagasan yang disampaikan penutur atau dalam teks pidato. Selain itu, keterbatasan pengetahuan peserta didik yang dipengaruhi oleh kurangnya referensi, seperti buku atau sumber materi pendukung lainnya. Selain itu, kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya juga terbatas. Padahal, interaksi sosial antar peserta didik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak mereka.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi, guru yang selalu berceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran di dalam kelas. Selain itu, pada proses pembelajaran selalu berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa bosan karena tidak terlibat aktif. Akibatnya, minat dan motivasi peserta didik untuk menyimak menjadi rendah.

Model *Cooperative Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pembentukan komunitas belajar melalui kerja kelompok. Menurut Simamora et al (2024:2), model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap yang relevan dengan kehidupan di masyarakat, saling bekerja sama dengan sesama anggota kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan produktivitas. Dengan menerapkan model *Cooperative Learning*, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar untuk saling kerja sama dan membantu satu sama lain. Dalam proses kerja sama ini, peserta didik dapat saling berdiskusi, bertukar ide dan pemikiran, serta membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan sikap yang sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Hasil penelitian Fadhilah, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dinyatakan efektif karena peserta didik menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan kelompok lain, serta peserta didik bekerja sama dengan baik antar tim kelompok meskipun masih ada beberapa kelompok yang ragu mempresentasikan hasil diskusi

kelompok mereka. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Usman et al, (2019:38) proses pembelajaran *Cooperative Learning* melatih peserta didik untuk saling bekerja sama sambil mengembangkan sikap sosial, seperti saling menghargai dan menerima masing-masing kekurangan dan kelebihan anggota kelompok. Dalam model pembelajaran ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang, yang masing-masing peserta didik memiliki prestasi akademik, jenis kelamin, serta latar belakang suku dan budaya yang berbeda.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik kelas VIII SMP UPTD Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pidato.
2. Peserta didik pasif dan kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pidato.
3. Guru selama ini berceramah dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pidato, sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: penerapan model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pidato peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik serta membangkitkan gairah peserta didik dalam menyimak sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Penelitian dapat memberikan informasi dan membantu guru memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi melalui model *Cooperative Learning*.